

Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Beneish M-Score Model*

Bagas Suprayogi, Pupung Purnamasari
 Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 bagasyogi18@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract—This study aims to determine the effect of fraud diamond by using seven variables of proxy namely financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, nature of industry, audit opinion, and change of directors to detection of fraudulent financial statements using the beneish m-score model. This study used a sample of 11 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The research method used is descriptive research method with a quantitative approach. Hypothesis testing is done by multiple linear regression methods using SPSS version 26. The results showed that fraud diamond with seven variables of proxy has no effect on the detection of fraudulent financial statements.

Keywords—*Fraud Triangle, Fraud Diamond, Fraudulent Financial Statements Detection*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud diamond dengan menggunakan tujuh variabel proksi, yaitu financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, nature of industry, opini audit, dan pergantian direksi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan beneish m-score model. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraud diamond dengan tujuh variabel proksi tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci—*Fraud Triangle, Fraud Diamond, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan*.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan bermanfaat dalam memberikan suatu informasi mengenai keuangan organisasi yang dapat membantu dan mempermudah para pihak yang memiliki urgensi untuk pengambilan keputusan. Sumber informasi keuangan yang digunakan oleh para pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang memiliki fungsi dalam pemberian informasi keuangan entitas yang bermanfaat

bagi para pihak pengguna laporan keuangan dalam melakukan mengambil kebijakan ekonomi (PSAK No.1, 2015). Persaingan bisnis membuat banyak pihak untuk melakukan sebuah manipulasi data untuk menciptakan keuntungan bagi satu pihak. Laporan keuangan dimanipulasi agar laporan keuangan dapat terlihat dalam kondisi yang baik padahal realitanya tidak sesuai dengan informasi yang termuat dalam laporan keuangan tersebut.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) telah mengembangkan suatu pengklasifikasian penipuan yang secara umum dapat dikenal dengan istilah *fraud tree*. *fraud tree* memiliki satu dari tiga kategori diantaranya yaitu kecurangan atas laporan keuangan.

Fraud triangle banyak digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan pada suatu organisasi. Wolfe dan Hermanson (2004) mengidentifikasi model *fraud diamond* yang menyatakan bahwa elemen di dalamnya berupa *pressure, opportunity, rationalization*, dan *capability*. Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan kecurangan. Seseorang yang memiliki kapabilitas dapat memanfaatkan elemen lainnya seperti teknan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Penelitian terdahulu dalam yang dilakukan oleh (Mardiana, 2016) menunjukkan bahwa *financial stability, external pressure*, dan *financial target* memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan atas laporan keuangan. Sedangkan *nature of industry*, opini audit, dan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rany, 2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *external pressure* dengan pendeteksian kecurangan, namun variabel proksi lainnya seperti *financial stability, financial target, ineffective monitoring, nature of industry*, pergantian auditor, dan pergantian direksi tidak adanya pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Adanya hasil penelitian yang beragam menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian ini.

II. LANDASAN TEORI

A. Teori *Fraud Diamond*

Fraud yaitu perilaku yang dilakukan oleh individu atau dalam suatu kelompok yang memiliki akses atas organisasi dengan sengaja mengelabui untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil dan merugikan pihak lain (IAPI, 2013). Sedangkan Singleton (2010) menyatakan bahwa suatu tindakan yang melingkupi pemikiran jahat, kecurangan, dan perilaku dengan maksud berkhianat, dan tindakan tersebut dilakukan untuk menipu orang lain untuk kepentingan pribadi sehingga individu lainnya dapat dirugikan.

Teori *fraud diamond* merupakan perkembangan atau perluasan dari sebuah teori yang sudah disampaikan oleh (Cressey, 1950) yang terkenal dengan istilah teori *fraud triangle*. Wolfe dan Hermanson (2004) meneliti lebih lanjut mengenai teori *fraud triangle* (*pressure, opportunity, rationalization*) dengan menambahkan satu elemen yaitu *capability*.

1. *Pressure* (Tekanan)

Pressure dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan penyelewengan karena adanya dorongan yang dirasakan untuk melakukan tindakan tersebut (Arles, 2014). Menurut SA 240 (IAPI, 2016) terdapat berbagai situasi dan kondisi yang terkait dengan tekanan sehingga seseorang dapat melakukan kecurangan diantaranya yaitu *financial stability, external pressure, dan financial target*.

2. *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan adalah kondisi yang dapat membuat seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan yang dilarang oleh aturan. Kaitan elemen ini dengan *fraud* dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan yang dapat membuat seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan tertentu. Shelton (2014) menyatakan bahwa kesempatan merupakan motif kejahatan yang bisa dilakukan oleh seseorang. Menurut SA 240 (IAPI, 2016) terdapat berbagai situasi dan kondisi terkait dengan kesempatan sehingga seseorang dapat melakukan suatu tindakan kecurangan diantaranya adalah *ineffective monitoring dan nature of industry*.

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan sikap menganggap seseorang boleh dalam melakukan perbuatan tindakan kecurangan dan menganggap tindakan tersebut tidaklah salah. Pembeneran kecurangan tersebut memiliki alasan karena merasa orang terdekatnya melakukan hal yang sama dan tidak mendapatkan sanksi atas tindakannya tersebut sehingga dapat menjadi kebiasaan dan pembeneran atas tindakan kecurangan tersebut (Zulaikha dan Hadiprajitno, 2016). Dalam SA 240 (IAPI, 2016) ada berbagai situasi dan kondisi terkait dengan

tindakan seseorang untuk merasionalisasikan dirinya dalam melakukan tindakan kecurangan yakni pergantian auditor dan opini audit.

4. *Capability* (Kemampuan)

Kemampuan dapat dijelaskan sebagai kapabilitas seseorang dalam memanfaatkan kondisi pada situasi untuk mengelabui sistem yang diterapkan dalam rangka untuk menghalalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan yang ditentukan organisasi (Arles, 2014). Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan sifat-sifat seseorang yang dapat mengakibatkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan seperti posisi, pikiran, percaya diri, keterampilan, kebohongan yang efektif dan kebal terhadap stres.

B. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut ACFE (2018) Kecurangan laporan keuangan adalah skema yang secara sengaja dilakukan oleh karyawan organisasi sehingga menyebabkan informasi yang salah saji dan material dalam pelaporan keuangan. Menurut SA 240 (IAPI, 2016) pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dilakukan dengan maksud tertentu seperti untuk memengaruhi suatu persepsi dari pihak yang memiliki urgensi terhadap laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan dari upaya manajemen untuk mengatur labanya dengan maksud untuk mengelabui para pihak yang memiliki urgensi terhadap laporan keuangan dengan memengaruhi persepsi mereka informasi tersebut. Peneliti menggunakan Beneish M-Score sebagai proksi pendeteksian kecurangan atas laporan keuangan.

C. Pengaruh *financial stability* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

Menurut SA 240 (IAPI, 2016:30) diidentifikasi dengan ketika manajer dihadapkan dengan situasi stabilitas keuangan perusahaan terancam karena berbagai kondisi seperti ekonomi, industri, dan operasi organisasi sehingga dapat mengakibatkan untuk bertindak kecurangan.

Penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014), menunjukan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

Ha₁: *Financial stability* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

D. Pengaruh *external pressure* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

Pernyataan di dalam SA 240 (IAPI, 2016:31) menyebutkan bahwa yang termasuk bagian dari *external pressure*, yaitu perlunya menambah hutang atau investasi agar perusahaan dapat terus bersaing dengan perusahaan lain, pembiayaan pengeluaran modal, memiliki kemampuan dalam memenuhi persyaratan pencacatan pada bursa, dan pembayaran hutang atau persyaratan hutang lainnya. Hal tersebut diyakini dapat memberikan tekanan

bagi perusahaan dari pihak eksternal dan akan mendorong manajemen melakukan berbagai cara agar hal-hal tersebut dapat terpenuhi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen, Smith, dan Wright (2009) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₂: *External pressure* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

E. Pengaruh financial target terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

Pada pernyataan SA 240 (IAPI, 2016:31) *financial target* merupakan Terdapat tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk menggapai target keuangan yang telah ditentukan oleh pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas *governance*.

Hasil penelitian Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa variabel *financial target* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan *financial target* yang diukur dengan menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₃: *Financial target* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

F. Pengaruh ineffective monitoring terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

Dalam SA 240 (IAPI, 2016:32) *Ineffective monitoring* merupakan dominasi manajemen oleh seseorang atau suatu kelompok kecil tanpa disertai oleh pengendalian pengganti. Praktik kecurangan dapat terjadi salah satunya karena pengawasan yang lemah terhadap suatu sistem sehingga memberikan kesempatan kepada para pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan. Dewan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas dalam pengawasan suatu sistem yang diterapkan perusahaan.

Hasil penelitian dari Skousen, Smith, dan Wright (2009) tidak menguatkan bukti bahwa rasio dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rany (2018) bahwa *ineffective monitoring* tidak terdapat pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₄: *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

G. Pengaruh nature of industry terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

Persediaan usang dan piutang tak tertagih yang dinilai dengan estimasi membuat manajemen perusahaan untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan. Ardiyani dan Utaminingsih (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa persediaan merupakan bagian yang rentan adanya praktik kecurangan dan pencurian karena persediaan sebgaiian besar dalam kuantitas yang besar dan berpengaruh besar terhadap posisi keuangan dan perhitungan profitabilitas.

Penelitian Ardiyani dan Utaminingsih (2015) menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *nature of industry* dengan kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *nature of industry* dengan pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₅: *Nature of industry* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

H. Pengaruh opini audit terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

Shelton (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa rasionalisasi adalah pembenaran dalam pikiran seseorang dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Hal ini merujuk pada sikap, karakter atau sistem nilai yang dianut seseorang. Manajemen yang berintegritas tinggi akan menyebabkan pada kecilnya risiko audit (Raja Siti Fatimah, 2017).

Penelitian yang telah dibuat oleh Fimanaya dan Syafruddin (2014) menghasilkan bahwa tidak adanya pengaruh antara opini audit dengan kecurangan pada laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dan Maylia (2013) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara opini audit dengan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₆: Opini audit berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

I. Pengaruh pergantian direksi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

Posisi tertinggi dalam suatu perusahaan dapat menjadi faktor yang menentukan suatu tindakan yang melanggar aturan dengan memanfaatkan wewenang dan jabatannya untuk melangsungkan tindakan ilegalnya.

Penelitian yang dilakukan Mardiana (2016) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2009) yang menyatakan bahwa pergantian direksi mungkin mengindikasikan terjadinya kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₇: Pergantian direksi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi yang ada dalam penelitian yang dilakukan penulis merupakan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena banyak terjadinya kasus kecurangan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan BUMN.

B. Measurement of the Variable and Data Analysis

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *fraud diamond* dengan variabel proksi *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, opini audit, dan pergantian direksi (Skousen *et. al.*, 2009). Sedangkan variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan *Beneish M-Score Model* (Beneish, 1999).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Regresi Linear Berganda

TABEL 1. REGRESI LINIER BERGANDA

| Model | | Coefficients ^a | | Beta | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|-------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | -1.023 | .857 | | -1.193 | .239 |
| | Financial Stability | 2.400 | 1.133 | .309 | 2.118 | .040 |
| | External Pressure | -2.525 | 1.262 | -.338 | -2.002 | .051 |
| | Financial Target | -3.807 | 3.283 | -.174 | -1.160 | .252 |
| | Ineffective Monitoring | 1.567 | 1.716 | .127 | .913 | .366 |
| | Nature of Industry | 2.022 | 4.930 | .054 | .410 | .684 |
| | Opini Audit | -.528 | .428 | -.162 | -1.234 | .223 |
| | Pergantian Direksi | -.612 | .395 | -.213 | -1.549 | .128 |

a. Dependent Variable: PKLK

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PKLK = -1.023 + 2.400FS - 2.525EP - 3.807FT + 1.567IM + 2.022NI - 0.528OA - 0.612PD$$

Dari persamaan regresi diatas, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1.023 menunjukkan nilai rata-rata pendeteksian kecurangan laporan keuangan jika *fraud diamond* bernilai 0.
2. Nilai sebesar 2.400 menunjukkan jika *financial stability* meningkat dan variabel lainnya konstan, maka variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 2.400.

3. Nilai sebesar -2.525 menunjukkan jika *external pressure* menurun dan variabel lainnya konstan, maka variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar -2.525.
4. Nilai sebesar -3.807 menunjukkan jika *financial target* menurun dan variabel lainnya konstan, maka variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar -3.807.
5. Nilai sebesar 1.567 menunjukkan jika *ineffective monitoring* meningkat dan variabel lainnya konstan, maka variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 1.567.
6. Nilai sebesar 2.022 menunjukkan jika *nature of industry* meningkat dan variabel lainnya konstan, maka variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 2.022.
7. Nilai sebesar -0.528 menunjukkan jika opini audit menurun dan variabel lainnya konstan, maka variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar -0.528.
8. Nilai sebesar -0.612 menunjukkan jika pergantian direksi menurun dan variabel konstan, maka variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar -0.612.

B. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

TABEL 2. PENGUJIAN SECARA SIMULTAN (UJI F)

| Model | | ANOVA ^a | | | | Sig. |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | |
| 1 | Regression | 25.653 | 7 | 3.665 | 2.506 | .029 ^b |
| | Residual | 67.268 | 46 | 1.462 | | |
| | Total | 92.921 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: PKLK

b. Predictors: (Constant), Pergantian Direksi, Opini Audit, Nature of Industry, Financial Target, Financial Stability, Ineffective Monitoring, External Pressure

Berdasarkan tabel hasil anova (uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0.029. jika dibandingkan dengan nilai α ($\text{Sig.} \leq \alpha$) yaitu ($0.029 \leq 0.1$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa variabel *fraud diamond* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan berpengaruh secara simultan dan signifikan.

C. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

TABEL 3. PENGUJIAN SECARA SIMULTAN (UJI F)

| Model | | Coefficients ^a | | Standardized | | |
|-------|------------------------|-----------------------------|-------|--------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -1.023 | .857 | | -1.193 | .239 |
| | Financial Stability | 2.400 | 1.133 | .309 | 2.118 | .040 |
| | External Pressure | -2.525 | 1.262 | -.338 | -2.002 | .051 |
| | Financial Target | -3.807 | 3.283 | -.174 | -1.160 | .252 |
| | Ineffective Monitoring | 1.567 | 1.716 | .127 | .913 | .366 |
| | Nature of Industry | 2.022 | 4.930 | .054 | .410 | .684 |
| | Opini Audit | -.528 | .428 | -.162 | -1.234 | .223 |
| | Pergantian Direksi | -.612 | .395 | -.213 | -1.549 | .128 |

a. Dependent Variable: PKLK

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu tingkat signifikan sebesar $0.040 < 0.1$. Berdasarkan perbandingan signifikansi hipotesis pertama yang dirumuskan peneliti diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *financial stability* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu memiliki tingkat signifikan sebesar $0.051 > 0.1$. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hipotesis kedua yang dirumuskan oleh peneliti diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *external pressure* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu memiliki tingkat signifikan sebesar $0.252 > 0.1$. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hipotesis ketiga yang dirumuskan oleh peneliti ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *financial target* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu memiliki tingkat signifikan sebesar $0.366 > 0.1$. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hipotesis keempat yang dirumuskan oleh peneliti ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *ineffective monitoring* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima yaitu memiliki tingkat signifikan sebesar $0.684 > 0.1$. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hipotesis kelima yang dirumuskan oleh peneliti ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *nature of industry* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

6. Hasil pengujian hipotesis keenam yaitu memiliki tingkat signifikan sebesar $0.223 > 0.1$. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hipotesis keenam yang dirumuskan oleh peneliti ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara opini audit terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
7. Hasil pengujian hipotesis ketujuh yaitu memiliki tingkat signifikan sebesar $0.128 > 0.1$. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hipotesis ketujuh yang dirumuskan oleh peneliti ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pergantian direksi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

D. Hasil Koefisien Determinasi

TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI

| Model | Model Summary ^b | | | |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .525 ^a | .276 | .166 | 1.209 |

a. Predictors: (Constant), Pergantian Direksi, Opini Audit, Nature of Industry, Financial Target, Financial Stability, Ineffective Monitoring, External Pressure

b. Dependent Variable: PKLK

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai $R=0.525$, nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen secara simultan dengan variabel independent. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.276 menunjukkan bahwa *fraud diamond* secara simultan berpengaruh sebesar 27.6% terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai sisa sebesar 72.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka pada bagian ini terdapat kesimpulan sebagai berikut.

Secara umum *fraud diamond* dengan menggunakan tujuh variabel proksi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, karena :

1. *Financial stability* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
2. *External pressure* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

3. *Financial target* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
4. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
5. *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
6. Opini audit yang diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
7. Pergantian direksi yang diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, berikut adalah saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pendeteksian kecurangan laporan dengan menggunakan *Beneish M-Score* pada berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau menambah lamanya periode pengamatan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel bebas lainnya seperti fraud pentagon sebagai perkembangan dari fraud diamond untuk mengetahui pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
3. Sebaiknya, perusahaan Badan Usaha Milik Negara agar lebih memperhatikan perhitungan-perhitungan proksi yang telah digunakan agar kecurangan laporan keuangan dapat terdeteksi sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ACFE. 2018. Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2018 Global Fraud Study. USA: Association of Certified Fraud Examiner.
- [2] Ardiyani, Susmita dan Utaminingsih, Nanik Sri. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangel. *Accounting Analysis Journal*. Vol 4 No 1. Hal. 1-10.
- [3] Arles, Leardo. 2014. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Fraud: Predator vs Accidental Fraudster Diamond Theory Refleksi Teori Fraud Triangel (Klasik) Suatu Kajian Teoritis. Paper Mahasiswa Magister Akuntansi. Universitas Riau.
- [4] Beneish, M.D. (1999). The Detection of Earning Manipulation. *Financial Analysts Journal*. Indiana : Indiana University, Kelley School of Business.
- [5] Fatimah. 2017. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Skripsi. Politeknik Negeri Batam.
- [6] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 1 (revisi 2013) tentang Penyajian Laporan keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [7] Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. Standar Audit, SA 240 tentang Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- [8] Putriasih, K., Herawati, N.N.T. & Wahyuni, M.A. 2016. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *E-journal S1 Akuntansi Universitas Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 6(3), pp.1-12.
- [9] Ramdany Putri, Rany. 2018. Determinan Pendeteksian Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond Dimoderasi Oleh Keahlian Keuangan Komite Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Periode Tahun 2012-2016). Skripsi. Universitas Islam Bandung.
- [10] Shelton, Austin. (2014). Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond. Undergraduate Honors These. Paper 21.
- [11] Sihombing, K. S. dan S. N. Rahardjo. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2012), *Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No.2. Hal 1-12.
- [12] Singleton, Tommie W & A.J Singleton. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting* Fourth Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- [13] Skousen, C. J., K. R. Smith, C. J. Wright. 2009. Detecting and Precedting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of Fraud Triangle and SAS No. 99. Emerald Group Publishing Limited.
- [14] Sukirman dan Sari, Maylia Pramono. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangel (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 09, No. 02. Hal. 199-225.
- [15] Wahyuningtias, Fauziyah. 2016. Analisis Fraud Diamond sebagai Determinan Financial Statement Fraud pada perusahaan perbankan di Indonesia. Tesis. Universitas Airlangga.
- [16] Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud, *CPA Journal*, 74.12: 38-42. The New York State Society of CPAs
- [17] Zulaikha & Hadiprajitno. 2016. Faktor-faktor yang Memengaruhi Procurement Fraud: sebuah Kajian dari Perspektif Persepsian Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 3. Issue 2. Hal. 194-220.